

Mind Mapping Method Dalam Menumbuhkan Creative Thinking Skill Siswa

Ifa Maghfiratul Ula¹, Mamluatun Ni'mah², Choerul Anwar Badruttamam³

^{1,2,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email : iefamu921@gmail.com¹, luluknikmahasa@gmail.com², choysaja89@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keberhasilan penggunaan mind mapping method dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas V Tahfidz MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dari sebelum dan setelah menggunakan metode mind mapping. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata presentase yang diperoleh siswa dari sebelum menggunakan metode mind mapping dengan nilai 41,8% yang berada pada kriteria cukup kreatif, terjadi peningkatan setelah menggunakan metode mind mapping menjadi 75,3% pada kriteria sangat kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Kata kunci : *Keterampilan berpikir kreatif, Metode mind mapping*

Abstract

The purpose of this research is to describe the success of using the mind mapping method in cultivating creative thinking skill for fifth grade Tahfidz students of MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. The research method used in this research is qualitative with the type of case study. This research was conducted because it was to find out how the learning process was using the mind mapping method on student's creative thinking skills. Based on the result of the research conducted, it shows that there is an increase in student's creative thinking skills from before and after using the mind mapping method. This can be seen from the average percentage score obtained by students before using the mind mapping method with a value of 41,8% being in the quite creative criteria, there was an increase after using the mind mapping method to 75,3% in the very creative criteria. This shows that the mind mapping method can foster student's creative thinking skills.

Key words : *Creative thinking skill, Mind mapping method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terjadi antara seorang guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai pendidik yang akan memberikan materi belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran yaitu membantu proses kegiatan belajar siswa yang telah disusun dan direncanakan oleh guru untuk mempengaruhi siswa belajar menurut (Djamaluddin dkk., 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Usman bahwa guru merupakan peran penting dalam kegiatan pembelajaran (Usman, 2013). Maka dapat dikatakan bahwa peran guru pada proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk merangsang keterampilan berpikir kreatif siswa.

Kreativitas sangat diperlukan oleh setiap manusia pada era modern saat ini, oleh karena itu guru harus bisa menerapkan creative thinking skill atau keterampilan berpikir kreatif terhadap siswa sejak di sekolah dasar. Keterampilan berpikir kreatif perlu diterapkan kepada siswa sejak masih disekolah dasar agar siswa bisa

menemukan gagasan-gagasan baru untuk memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan seseorang dalam memunculkan ide dan gagasan baru merupakan pengertian dari berpikir kreatif (Maxwell, 2004). Berpikir kreatif adalah suatu proses yang dapat menghadirkan pemikiran dan ide yang berbeda yang dapat menimbulkan pengetahuan baru, tergantung pada jawaban yang dibutuhkan (Retnaningsih, 2021)

Setiap siswa sebenarnya memiliki potensi berpikir kreatif mereka masing-masing, dimana guru perlu untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi tersebut. Keterampilan berpikir kreatif siswa perlu diasah untuk membentuk sumber daya manusia yang bermutu (Fatmasari, 2016). Berpikir kreatif adalah tahap dimana siswa dapat menyesuaikan dan memikirkan jawaban yang baik untuk membantu mereka melihat suatu masalah dari persepektif yang berbeda dan mampu menghasilkan banyak ide. Berpikir kreatif merupakan sebuah pemikiran yang berusaha untuk menciptakan ide-ide baru (Harriman, 2017). Dalam berpikir kreatif, siswa akan menemukan jawaban baru yang dapat merangsang otak mereka untuk berpikir lebih kreatif.

Berdasarkan observasi peneliti di MI Nahdlatul Ulama' Kraksaan pada 26 Juli 2022, peneliti mengamati proses pembelajaran pada siswa kelas V Tahfidz dalam pembelajaran Tematik dan menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan creative thinking skill atau keterampilan berpikir kreatif. Hal ini terjadi karena interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran hanya sebatas mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang ada dibuku paket. Permasalahan tersebut terjadi karena metode yang digunakan masih kurang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak bisa menerapkan keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang cocok agar bisa membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas V Tahfidz MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk mencoba menerapkan metode yang sesuai agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik yaitu dengan mengaplikasikan metode Mind Mapping. Acesa, 2020 mengatakan bahwa siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran untuk menemukan ide-ide baru dengan menggunakan metode Mind Mapping (Acesa, 2020). Mind Mapping sendiri dapat disesuaikan dengan karakter siswa yang lebih senang belajar dengan gambar (Ananda, 2019).

Mind mapping merupakan teknik mencatat yang menarik karena dalam penulisannya diselingi dengan gambar dan simbol-simbol yang bisa membuat siswa tertarik dengan materi pembelajaran (Setyarini, 2019). Dalam penggunaan mind mapping sebagai metode mencatat materi pembelajaran, bisa membantu siswa mengingat bacaan dan perkataan guru dengan lebih mudah, dan juga bisa membantu mengorganisasi materi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Hobri, 2009).

De Porter mengatakan bahwa mind mapping memiliki manfaat lain selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Porter, 2008) diantaranya: a) Fleksibel, ketika siswa mencatat materi pembelajaran dengan menggunakan mind mapping, lalu tiba-tiba guru menemukan dan menambahkan informasi baru yang penting yang sudah dijelaskan diawal, maka siswa tidak akan bingung akan merusak catatan yang sudah rapi sebelumnya, karena bisa menambahkan informasi tersebut ditempat yang sesuai dengan mudah. b) Memusatkan perhatian siswa, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa bisa lebih mudah konsentrasi pada gagasan-gagasan materi pembelajaran. c) Meningkatkan pemahaman siswa, dengan membuat peta pikiran siswa bisa mengaitkan setiap gagasan yang dijelaskan guru yang membuat siswa bisa meningkatkan pemahamannya. d) Menyenangkan, mencatat materi pembelajaran dengan mind mapping akan membuat siswa mudah mengingat materi pembelajaran, karena teknik mencatatnya dilakukan dengan gambar dan simbol-simbol, dan materi yang dicatat hanya gagasan-gagasannya saja yang bisa membuat siswa senang mencatat materi pembelajaran.

Mind mapping merupakan metode yang bisa membantu untuk meningkatkan creative thinking skill siswa, karena siswa bisa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan bisa membuat situasi kelas menjadi lebih

semangat (Acesta, 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk membantu menumbuhkan creative thinking skill siswa di kelas V Tahfidz MI Nahdlatul Ulama' Kraksaan. Pada kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang ada dalam mind mapping yaitu guru menyampaikan kompetensi pembelajaran, siswa melakukan identifikasi permasalahan, lalu membuat kelompok siswa, melakukan pemecahan masalah bersama teman kelompok, menyampaikan hasil diskusi kelompok didepan kelas, lalu membuat kesimpulan bersama antara guru dan siswa (Wulandari dkk., 2019).

METODE

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan yang diperoleh dari berbagai sumber (Moloeng, 2002). Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, dimana pelaksanaannya dilakukan secara intensif terus menerus untuk mengetahui secara mendalam tentang peristiwa yang terjadi menurut (Rahardjo, 2017). Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil penelitian dengan jelas dan terperinci menggunakan narasi, dalam hal ini peneliti ingin menjabarkan dan memaparkan hasil penelitian tentang penggunaan mind mapping dalam menumbuhkan creative thinking skill siswa kelas V Tahfidz di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan.

Penelitian di lakukan di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo Jawa Timur. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V Tahfidz MI Nahdlatul Ulama yang terdiri dari 25 siswa, 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Lokasi penelitian ini dipilih karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di daerah Kraksaan dengan terakreditasi A. Peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati kegiatan proses belajar mengajar di kelas V Tahfidz MI Nahdlatul Ulama Kraksaan, untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa. Setelah mendapatkan informasi peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam kepada guru kelas sebagai informan utama, lalu peneliti mengkaji dokumen sebagai data tambahan tentang keterampilan berpikir kreatif siswa.

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Peneliti datang langsung untuk mengamati proses belajar mengajar dan bersifat netral terhadap setiap peristiwa. Peneliti mengumpulkan data secara terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi selama waktu yang berkelanjutan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menyederhanakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan penggunaan mind mapping pada proses pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa sebagai bahan untuk dikaji dalam pembahasan. Peneliti melakukan proses analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi kemudian menyajikan data lalu diakhiri dengan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan hasil tentang penggunaan mind mapping dalam meningkatkan creative thinking skill atau keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas V Tahfidz MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. Keterampilan berpikir kreatif dianalisis berdasarkan kriteria sangat kreatif, kreatif, dan cukup kreatif. Siswa dianggap berhasil jika keterampilan siswa dalam berpikir kreatif mencapai kriteria kreatif. Kriteiria keterampilan berpikir kreatif siswa menurut (Wulandari dkk., 2019) disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria keterampilan berpikir kreatif

No	Kriteria	Rentang skor
1	Sangat kreatif	70% - 100%
2	Kreatif	50% - 70%
3	Cukup kreatif	K 50%

Adaptasi dari (Wulandari dkk., 2019)

Pada kegiatan observasi awal peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V Tahfidz, dimana metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, dan membuat siswa hanya bisa mengamati penjelasan guru, mencatat, dan menjawab pertanyaan dibuku paket siswa. Kegiatan pembelajaran masih monoton. Ketika diberi pertanyaan siswa masih kebingungan menjawab pertanyaan dan tidak bisa menemukan ide atau gagasan-gagasan baru. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi nilai rata-rata siswa yaitu 41,8%. Hal ini juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam berpikir kreatif. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi dikhawatirkan tujuan pembelajaran siswa kelas V Tahfidz di MI Nahdlatul Ulama terkait keterampilan berpikir kreatif tidak tercapai. Untuk itu pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan.

Metode merupakan cara yang dilakukankan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi belajar secara teratur untuk mencapai tujuan pembelajara. Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru perlu lebih kreatif agar siswa bisa tertarik untuk belajar. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang metode mind mapping karena mind mapping merupakan metode mencatat yang menyenangkan. Metode mind mapping bisa dilakukan di kelas V Tahfidz agar siswa bisa terlibat aktif ketika pembelajaran dan tidak merasa bosan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar yang sudah menggunakan mind mapping. Pada kegiatan pembelajaran guru mengikuti langkag-langkah yang terdapat dalam mind mapping sebagai berikut:

a. Penyampaian kompetensi oleh guru

Guru terlebih dahulu menjelaskan cara membuat mind mapping kepada siswa. Lalu guru membahas materi pembelajaran tentang nilai-nilai pancasila sila pertama dipapan tulis dengan membuat mind mapping atau peta pikiran sambil mengajak siswa berpikir bersama. Kegiatan ini diterima dengan baik oleh siswa. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan memberi pertanyaan kepada guru karena metode mencatat mind mapping dianggap menyenangkan oleh siswa.

b. Identifikasi masalah oleh siswa

Kegiatan identifikasi masalah dilakukan bersama dalam satu kelas ketika guru memberikan suatu permasalahan tentang materi pembelajaran nilai-nilai pancasila. Siswa diminta maju untuk mengisi catatan mind mapping dipapan tulis yang masih kosong. Hampir semua siswa antusias untuk menuliskan pendapatnya dipapan tulis.

c. Pengelompokan siswa

Selanjutnya guru membuat kelompok siswa agar pembelajaran lebih bervariasi dan agar siswa bisa berdiskusi dengan temannya. Guru memberikan satu permasalahan kepada setiap kelompok untuk dilakukan pemecahan masalah dengan membuat catatan mind mapping.

d. Pemecahan masalah

Dalam pemecahan masalah siswa melakukan diskusi bersama teman satu kelompok. setiap siswa aktif memberikan masukan dalam pemecahan masalah

e. Penyampaian hasil diskusi kelompok

Setelah tugas kelompok selesai guru meminta siswa melakukan penyampaian hasil diskusi kelompok didepan kelas. Siswa dengan antusias menjelaskan hasil diskusi bersama teman sekelompok.

f. Kesimpulan

Guru dan siswa melakukan evaluasi tentang materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru menyimpulkan kembali tentang hasil diskusi kelompok siswa.

Berdasarkan hasil observasi setelah menggunakan mind mapping didapatkan hasil tentang keterampilan berpikir kreatif siswa. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan memberi pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat dengan membuat mind mapping. Dari hasil dokumentasi berupa tes keterampilan berpikir kreatif siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum menggunakan mind mapping dengan pembelajaran yang sudah menggunakan mind mapping.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa sebelum menggunakan metode mind mapping yaitu 41,8 % berada di kategori cukup kreatif, lalu setelah menggunakan mind mapping terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu 75,3% berada di kategori sangat kreatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Berpikir kreatif merupakan cara baru seseorang untuk melihat dan melakukan suatu hal, yang terdiri dari empat aspek diantaranya yaitu: 1. Kefasihan (*fluency*) cara siswa membuat mind mapping di dasarkan pada ide yang mereka dapatkan dan dapat mengembangkan ide tersebut saat membuat mind mapping, 2). Keluwesan (*flexybility*) siswa melakukan pemecahan masalah ketika membuat mind mapping, 3). Keaslian (*originality*) siswa membuat hasil karya sendiri tanpa mencotek dari teman yang lain, 4). Keterincian (*elaboration*) dari cara siswa memaparkan hasil diskusi di depan kelas.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode mind mapping sangat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa, karena siswa terlihat sangat antusias ketika proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas yang mengatakan bahwa hasil yang didapatkan setelah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode mind mapping sangat memuaskan dan juga dapat membantu siswa mengorganisir, memahami, dan mengingat informasi dengan cara yang mudah dipahami dan mudah diingat. Dalam hal ini siswa dapat memunculkan ide-ide baru, mengembangkan gagasan baru dan memungkinkan siswa untuk melihat masalah dari persepektif yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Dari hasil data observasi awal sebelum menggunakan metode mind mapping, siswa masih belum bisa menerapkan keterampilan berpikir kreatif dan berada pada kriteria cukup kreatif. Lalu setelah menggunakan metode mind mapping keterampilan berpikir kreatif siswa meningkat dan berada pada kriteria sangat kreatif.

Penggunaan metode Mind Maaping dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan antusias bertanya pada saat kegiatan pembelajaran. siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan ide yang mereka kembangkan sendiri. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode mind mapping berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas V Tahfidz MI Nahdlatul Ulama Kraksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), Art. 2b. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Djamaluddin, Ahdar, & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV : Kaaffah Learning Center.
- Dr. H. Hobri, M.Pd. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Center for Society Studies (CSS) Jember.
- Fatmasari, Y. M. (2016). *Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Melalui Metode Mind Map Siswa Kelas V SD Negeri Jeruksari*.
- Harriman. (2017). Berfikir Kreatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Maxwell, J. C. (2004). *Berpikir Lain dari yang Biasanya (Thinking for a Change)*. Karisma Press.
- Moloeng, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV : Remaja.
- Porter, D. B. (2008). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. *Jurnal Ilmiah Malang : Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Retnaningsih, D. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Metode Mind Mapping di Kelas V SDN Tridadi*.
- Setyarini, D. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Keempat)*. Bumi Aksara.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>